

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada dirinya. Untuk menjaga amanat itu dengan baik maka setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Untuk menjaga amanat tersebut orang tua banyak yang mendidiknya secara langsung ataupun secara tidak langsung yaitu dengan memasukan anak-anak ke lembaga pendidikan taman kanak-kanak.

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Syaodih, 2005:1-2).

Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Jika di analisa dari tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak, maka akan menemukan satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan

dalam tujuan program kegiatan belajar anak TK, yaitu kata daya cipta atau dengan istilah lain kreativitas.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kreativitas anak, salah satu faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah diri sendiri yang mana dalam hambatan diri sendiri terdapat empat faktor antara lain : psikologis, biologis, fisiologis dan sosiologi. Kemudian di dukung pula dengan pola asuh anak dan sistem pendidikan yang tidak memfasilitasi anak dalam meningkatkan kreativitasnya.

Pentingnya mengembangkan kreativitas dipupuk sejak dini menurut Munandar (Rachmawati,2005:40-41) memiliki empat alasan, yaitu : (1) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan dalam teori Maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. (2) kreativitas atau perpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi atau lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu. (4) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup.

Mengingat pentingnya kreativitas bagi pribadi atau lingkungan, maka diperlukan adanya program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara

potensi kreatif anak. Program pembelajaran tersebut meliputi pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode eksperimen (percobaan).

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses yang rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang suatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan, melalui eksperimen pula anak-anak dapat menemukan ide-ide baru ataupun karya-karya baru yang belum pernah mereka temukan sebelumnya (Rachmawati,2005:68).

Selaras dengan pendapat diatas yang dapat dikaitkan dengan kreativitas anak. Menurut beberapa ahli, anak yang kreatif memiliki spontanitas dan energi yang lur biasa, memiliki rasa humor yang tinggi, dapat melihat suatu masalah dari berbagi sudut, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru, konsep-konsep ataupun keinginan-keinginan yang di imajinasikan yang

dituangkan menjadi berbagai penemuan, karya sastra ataupun seni (Pamili,2007:17).

Kegiatan percobaan ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang sekarang banyak dilakukan di taman kanak-kanak. Karena dalam kegiatan eksperimen ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain : (1) memfasilitasi minat anak tentang sesuatu dan menerapkannya dalam permasalahan yang nyata, (2) memfasilitasi minat anak tersebut dari permasalahan yang sifatnya umum kepada masalah yang sifatnya sederhana yang dapat dicari tahu dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekolah, (3) memberikan semangat kepada anak untuk mencari tahu daripada memberi tahu. Kaitannya dengan kreativitas metode eksperimen dapat memberikan kepada anak kesempatan untuk menemukan ide-ide baru ataupun karya-karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya sesuai dengan pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Merujuk pada uraian di atas pada umumnya kondisi perkembangan kreativitas anak di RA Al Barokah belum optimal. Dilihat dari kondisi anak yang kurang banyak mengajukan banyak pertanyaan disetiap pembelajaran, memberikan jawaban yang monoton jika ada pertanyaan, anak lebih suka menyelesaikan pekerjaan dengan mengikuti pola yang telah di contohkan guru, kurang percaya diri dan terlihat takut untuk mengeksperisikan ide dalam bentuk gambar atau mewarnai gambar, kurang berani menceritakan hasil pekerjaan sendiri atau hasil gagasan sendiri kepada guru, teman ataupun orang lain. tidak

adanya minat anak atau kurang senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar, dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru terlihat dari aktifitas anak yang hanya diam melihat guru saat pembelajaran. Padahal proses berfikir kreatif sangat penting dalam hidup dan perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini.

Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/ aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Maslow, 1959).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Al- Barokah pernah menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran akan tetapi belum mampu meningkatkan kreativitas anak, ternyata setelah dilakukan observasi kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh guru belum mengacu kepada teori metode eksperimen mengenai tahap-tahapan proses eksperimen karena dengan merujuk kepada tahap-tahapan yang sudah ditentukan maka pembelajaran akan berjalan optimal sehingga penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Eksperimen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kreativitas anak RA Al Barokah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas anak RA Al Barokah?
3. Bagaimana tingkat kreativitas anak RA Al Barokah setelah menggunakan metode eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode eksperimen dapat meningkatkan kreativitas anak usia TK sehingga para guru ataupun orang tua dapat mengetahui cara yang tepat dalam meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kreativitas anak RA Al Barokah
- b. Untuk mengetahui dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas anak RA Al Barokah

Hendrayani, 2013

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Untuk mengetahui tingkat kreativitas anak RA Al Barokah setelah menggunakan metode eksperimen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan aktifkan anak dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak TK melalui metode eksperimen. Metode eksperimen (percobaan) dipandang sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak. Melalui eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam dan Tuhan (Rachmawati, 2005:68)

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru

Memberikan pemahaman mengenai cara mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak, memberikan masukan bagi guru untuk berupaya meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak melalui penggunaan metode eksperimen yang menarik bagi anak, dan memberikan pemahaman

mengenai kesulitan-kesulitan dalam menerapkan metode eksperimen khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

b. Lembaga pendidikan taman kanak-kanak

Dapat digunakan sebagai masukan baik materi maupun bahan bagi calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak.

E. Asumsi Penelitian

Melalui penelitian mengenai meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak melalui metode eksperimen, maka diasumsikan:

1. Metode eksperimen (percobaan) dipandang sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak. Melalui eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam dan Tuhan (Rachmawati, 2005:68)
2. Menurut Erick Erikson berpendapat Masa usia tiga setengah tahun hingga enam tahun adalah masa penting bagi seorang anak untuk mengembangkan kreativitasnya karena masa ini adalah pembentukan sikap initiative versus guilt (inisiatif dihadapkan pada rasa bersalah) (Mariyana,:2).
3. Kreativitas begitu penting dalam hidup dan perlu dipupuk dalam diri anak sejak dini karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia (Maslow, 1959).

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu kepada apa yang dilakukan guru didalam kelas untuk memperoleh proses pembelajaran dengan melakukan perubahan-perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yang dirasakan akan diperbaiki karena mengandung kekurangan-kekurangan sebagai akibat dari hasil mengajar yang reflektif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu: pertama mengetahui kondisi tingkat kreativitas anak sebelum tindakan, kedua melakukan tindakan dan ketiga mengetahui hasil setelah dilakukan tindakan.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Barokah yang bertempat di Komp. Nata Endah D59 Margahayu Bandung. Adapun subjek penelitian adalah kelompok B di RA Al Barokah yang berjumlah 13 orang.

3. Analisis data penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir dianalisis secara kualitatif dengan cara menguraikan, membandingkan, mengkategorikan serta menyusun secara sistematis.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian. BAB II berisi : konsep kreativitas anak usia taman kanak-kanak, konsep metode eksperimen, meningkatkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak, penelitian terdahulu yang relevan. BAB III berisi : menggambarkan metode penelitian. BAB IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berisi : memuat kesimpulan dan rekomendasi.